

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN OBAT KOMBINASI PADA PASIEN JANTUNG KORONER DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT X KOTA MADIUN**

1. Erika Dyah Armanda, Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, email : [dyaherika123@gmail.com](mailto:dyaherika123@gmail.com)
2. Laela Febriana, Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, email : [laelafebriana123@gmail.com](mailto:laelafebriana123@gmail.com)
3. Adinda Dessi Irawati, Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, email : [adindadessiirawati@gmail.com](mailto:adindadessiirawati@gmail.com)  
Korespondensi : [laelafebriana123@gmail.com](mailto:laelafebriana123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang disebabkan oleh adanya penyumbatan pada arteri koroner oleh tumpukan plak sehingga jantung kekurangan suplai darah dan oksigen. Prevalensi penyakit jantung koroner di wilayah Jawa Timur sebesar 1,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di instalasi rawat jalan di Rumah X Kota Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yaitu mengambil data dari catatan rekam medis pasien dengan diagnosa penyakit jantung koroner di instalasi rawat jalan rumah sakit X Kota Madiun. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 83 pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien berusia 40-80 tahun dan pasien yang mendapat terapi kombinasi. Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin laki-laki 46% (38 pasien), perempuan 54% (45 pasien) dan berdasarkan usia 40-50 tahun 25% (21 pasien), 50-60 tahun 35% (29 pasien), 60-70 tahun 29% (24 pasien), 70-80 tahun 11% (19 pasien). Penggunaan obat kombinasi paling banyak adalah golongan antihipertensi + golongan statin + golongan antiplatelet 18% (15 pasien). Efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner berdasarkan hasil cek laboratorium tekanan darah dan kolesterol total semakin membaik dengan target tekanan darah < 140/80mmHg dan kolesterol total < 200mg/dl. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan 54% (45 pasien), usia 50-60 tahun 35% (29 pasien), efektivitas penggunaan obat kombinasi golongan antihipertensi + golongan statin + golongan antiplatelet terhadap hasil cek laboratorium sudah dinyatakan efektif.

**Kata Kunci : Jantung Koroner, Efektivitas, Kombinasi**

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan bentuk penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan berkaitan dengan gaya hidup juga sosial ekonomi masyarakat. Penyakit jantung koroner terjadi karena adanya plak yang terbentuk dari timbunan kolesterol dan zat lain yang terjadi pada dinding arteri yang membawa darah dan oksigen ke otot jantung dan bagian tubuh lain, sehingga jantung kekurangan suplai darah dan oksigen (Aisyah et al., 2022). Prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter atau gejala akan meningkat seiring bertambahnya usia sebesar 1,5%. Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki dari pada jenis kelamin perempuan. Di Indonesia penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama dari seluruh kematian, yaitu sebesar 24,4% lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker yaitu sebesar 6%, sedangkan prevalensi penyakit jantung koroner di wilayah Jawa Timur sebesar 1,3% (Windy et al., 2018).

Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner, faktor resiko penyakit jantung koroner dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu faktor resiko yang dapat dihindari atau diperbaiki dan faktor resiko yang tidak dapat dicegah. Faktor resiko yang dapat dihindari antara lain diabetes melitus, kadar lipid yang tinggi, merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak baik, stress dan obesitas. Faktor resiko yang tidak dapat dicegah antara lain umur, jenis kelamin dan riwayat keluarga (Rachmawati et al., 2021).

Angina pectoris merupakan rasa tidak nyaman di dada atau rasa sakit (nyeri) yang disebabkan kurangnya suplai oksigen ke sel-sel otot jantung yang disebabkan oleh penyumbatan atau penyempitan arteri koroner, peningkatan beban kerja jantung, dan menurunnya kemampuan darah memikat oksigen. Angina akan timbul jika beraktifitas seperti berjalan atau ketika naik tangga, angina juga bisa timbul pada saat marah atau emosi hal ini terjadi karena denyut jantung menjadi lebih cepat pada saat beraktifitas atau marah dan menyebabkan permintaan oksigen pada otot jantung meningkat. Terjadinya serangan angina menunjukkan adanya iskemia. Iskemia yang terjadi pada angina pada durasi serangan tidak menyebabkan kerusakan permanen jaringan miokard (Agustina Harahap et al., 2021).

Pengobatan penyakit jantung koroner tidak dimaksudkan hanya sekedar mengurangi atau menghilangkan keluhan saja tetapi yang paling penting adalah memelihara fungsi jantung sehingga harapan untuk hidup akan meningkat. Adanya keterkaitan penyakit jantung koroner dengan faktor resiko dan dengan penyakit penyerta seperti, diabetes melitus, hipertensi dan hiperkolesterolemia menyebabkan kompleksnya terapi yang akan diberikan (Taroreh et al., 2019). Pemilihan jenis obat akan sangat mempengaruhi kualitas penggunaan obat dalam pemilihan terapi. Saat ini, tersedia banyak pilihan obat sehingga memerlukan pertimbangan yang matang dalam memilih terapi sesuai dengan penyakit. Banyaknya jenis obat yang tersedia sekarang dapat memberikan masalah tersendiri dalam praktik, terutama dalam pemilihan dan penggunaan obat secara benar dan aman. Jenis obat kardiovaskular yang digunakan pada terapi pasien penyakit jantung koroner yaitu antiplatelet, antikoagulan, statin, nitrat dan antihipertensi. Golongan obat yang termasuk dalam antihipertensi adalah beta blocker,

angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI), angiotensin receptor blocker (ARB), calcium canal blocker (CCB) dan diuretik (Taroreh et al., 2019).

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan meninjau terapi obat kombinasi yang paling efektif pada pasien jantung koroner di Rumah Sakit X Kota Madiun

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif yaitu mengambil data dari rekam medis pasien dengan diagnosa penyakit jantung koroner di instalasi rawat jalan rumah sakit X Kota Madiun. Data yang diambil yaitu no RM, usia, jenis kelamin dan penggunaan obat kombinasi dan hasil cek laboratorium untuk mengetahui efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di instalasi rawat jalan di rumah sakit X Kota Madiun periode tahun 2023. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-April 2024 di rumah sakit X Kota Madiun. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien rawat jalan yang terdiagnosa jantung koroner, berusia 40-80 tahun, yang mendapatkan terapi kombinasi dan pasien yang melakukan cek laboratorium lengkap. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan Data rekam medis pasien jantung koroner yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan obat kombinasi yang diberikan kepada pasien jantung koroner. Data yang diambil berupa nomor rekam medis, usia, jenis kelamin, hasil cek laboratorium pasien dan penggunaan obat kombinasi pada pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun. Efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner dapat dilihat dari pasien melakukan kontrol rutin dan hasil cek laboratorium yang semakin membaik.

## 4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dari judul studi efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di Instalasi Rawat Jalan di rumah sakit X Madiun periode tahun 2023 didapatkan sampel sebanyak 83 responden, dengan hasil karakteristik sebagai berikut.

### a. Karakteristik Pasien

Presentase pasien berdasarkan jenis kelamin dan usia pada pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Presentase Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit X Kota Madiun.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase %
1	Laki-laki	38	46%
2	Perempuan	45	54%
	Total	83	100%

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 sampel (54%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 sampel (46%).

Tabel 2. Presentase Berdasarkan Usia Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit X Kota Madiun.

No	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	40-50 tahun	21	25%
2	50-60 tahun	29	35%

3	60-70 tahun	24	29%
4	70-80 tahun	19	11%
Total		83	100%

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa pasien rentang usia 50-60 tahun paling tinggi terkena penyakit jantung koroner yaitu sebanyak 29 pasien dengan presentase 35%.

b. Gambaran Penggunaan Terapi Kombinasi

Tabel 3. Gambaran Penggunaan Terapi Kombinasi pada Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit X Kota Madiun

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah	Presentase %
Golongan Antiplatelet + Golongan Statin	Clopidogrel + Atorvastatin	1	1%
	Clopidogrel + Simvastatin	5	6%
Golongan Antihipertensi + Golongan Nitrat	Bisoprolol + Amlodipin + ISDN	3	4%
	Bisoprolol + Candesartan + ISDN	7	8%
	Bisoprolol + Lisinopril + ISDN	4	5%
	Bisoprolol + ISDN	3	4%
	Candesartan + ISDN	3	4%
	Lisinopril + ISDN	1	1%
Golongan Antihipertensi + Golongan Statin	Bisoprolol + Atorvastatin	3	4%
	Candesartan + Atorvastatin	1	1%
Golongan Antihipertensi + Golongan antiplatelet	Bisoprolol + Simvastatin	1	1%
	Bisoprolol + Candesartan + Clopidogrel	4	5%
	Bisoprolol + Amlodipin + Clopidogrel	1	1%
	Bisoprolol + Captopril + Clopidogrel	2	2%
	Bisoprolol + Clopidogrel	11	13%
Golongan Antihipertensi + Golongan Statin + Golongan Antiplatelet	Candesartan + Clopidogrel	1	1%
	Bisoprolol + Atorvastatin + Clopidogrel	9	11%
	Bisoprolol + Amlodipin + Atorvastatin + Clopidogrel	1	1%
	Candesartan + Atorvastatin + Clopidogrel	2	2%
Golongan Antihipertensi + Golongan Nitrat + Golongan Antiplatelet	Bisoprolol + Simvastatin + Clopidogrel	15	18%
	Bisoprolol + ISDN + Clopidogrel	5	6%
Total		83	100%

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel 3 gambaran penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun yang banyak digunakan yaitu kombinasi antara golongan antihipertensi + golongan statin dan + golongan anti platelet (bisoprolol, simvastatin, clopidogrel) sebanyak 18%.

c. Efektivitas Penggunaan Obat Kombinasi

Tabel 4. Efektivitas Penggunaan Obat Kombinasi Pada Pasien Jantung Koroner di Rumah Sakit X Kota Madiun

Golongan Obat	Nama Obat	Jumlah Pasien	Efektivitas	
			Efektif	Tidak Efektif
Golongan Antiplatelet + Golongan Statin	Clopidogrel + Atorvastatin	1	1	0
	Clopidogrel + Simvastatin	5	4	1
Golongan Antihipertensi + Golongan Nitrat	Bisoprolol + Amlodipin + ISDN	3	3	0
	Bisoprolol + Candesartan + ISDN	7	5	2
	Bisoprolol + Lisinopril + ISDN	4	3	1
	Bisoprolol + ISDN	3	3	0
	Candesartan + ISDN	3	3	0
	Lisinopril + ISDN	1	1	0
Golongan Antihipertensi + Golongan Statin	Bisoprolol + Atorvastatin	3	3	0
	Candesartan + Atorvastatin	1	1	0
	Bisoprolol + Simvastatin	1	1	0
Golongan Antihipertensi + Golongan antiplatelet	Bisoprolol + Candesartan + Clopidogrel	4	3	1
	Bisoprolol + Amlodipin + Clopidogrel	1	1	0
	Bisoprolol + Captopril + Clopidogrel	2	2	0
	Bisoprolol + Clopidogrel	11	11	0
	Candesartan + Clopidogrel	1	1	0
Golongan Antihipertensi + Golongan Statin + Golongan Antiplatelet	Bisoprolol + Atorvastatin + Clopidogrel	9	9	0
	Bisoprolol + Amlodipin + Atorvastatin + Clopidogrel	1	1	0
	Candesartan + Atorvastatin + Clopidogrel	2	1	1
	Bisoprolol + Simvastatin + Clopidogrel	15	12	3
Golongan Antihipertensi + Golongan Nitrat + Golongan Antiplatelet	Bisoprolol + ISDN + Clopidogrel	5	4	1

Sumber : Data penelitian

Pada tabel 4 efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun yang paling banyak adalah kombinasi golongan antihipertensi + golongan statin + golongan antiplatelet. Berdasarkan hasil dari tabel 4 penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner yang paling efektif adalah golongan antihipertensi + golongan antidislipidemia (statin) + golongan antiplatelet yaitu 12 pasien dengan presentase (80%). Obat yang digunakan dalam golongan tersebut adalah bisoprolol + simvastatin + clopidogrel. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapari (2018) dengan judul pola terapi obat

antitrombotik pada pasien penyakit jantung koroner pasca intervensi koroner perkutan di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo dengan hasil pola terapi obat penyakit jantung koroner berdasarkan golongan terbanyak adalah kombinasi golongan antitrombotik + golongan antihipertensi + golongan statin sebanyak 46 sampel (56,8%) dari 81 sampel

## 5. PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Pasien

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 45 sampel (54%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 sampel (46%).

Hal ini dikarenakan perempuan setelah mengalami masa menopause lebih berisiko terkena penyakit jantung koroner dibandingkan laki-laki yang berkaitan dengan menurunnya sedikit demi sedikit hormon esterogen dalam mengendalikan kolesterol yang dapat menimbulkan suatu kondisi yang disebut dengan aterosklerosis yaitu penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah yang akan menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner. Esterogen juga sebagai vasodilator pembuluh darah jantung sehingga aliran darah menjadi lancar dan jantung memperoleh suplai oksigen dengan cukup. Gambaran ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan setelah mengalami menopause memiliki risiko besar terkena penyakit jantung koroner atau sama berisiko dengan jenis kelamin laki-laki (Rahmayana Desky et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa pasien rentang usia 50-60 tahun paling tinggi terkena penyakit jantung koroner yaitu sebanyak 29 pasien dengan presentase 35%.

Pada usia tersebut membawa perubahan yang tidak terhindarkan pada tubuh manusia termasuk perubahan anatomi dan fisiologi pada jantung dan pembuluh darah bahkan di seluruh organ tubuh manusia. Hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan kadar kolesterol total seiring dengan bertambahnya usia baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada usia lanjut akan terjadi peningkatan proses aterosklerosis pada pembuluh darah (Puput Wisma et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajrurrachman (2022) pada penelitian kasus penyakit jantung koroner paling banyak terjadi pada usia 45-64 tahun sebanyak (75,0%). Pada penelitian Udjianti (2018) menyatakan bahwa usia paling banyak terkena penyakit jantung koroner adalah usia 45 tahun pada laki-laki dan perempuan dalam rentang usia 5-10 tahun setelah mengalami menopause

### b. Gambaran Penggunaan Terapi Kombinasi

Berdasarkan tabel 3 gambaran penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun yang banyak digunakan yaitu kombinasi antara golongan antihipertensi + golongan statin dan + golongan anti platelet (bisoprolol, simvastatin, clopidogrel) sebanyak 18%.

Obat dari golongan tersebut yang paling banyak digunakan adalah bisoprolol, simvastatin dan dikombinasi lagi dengan clopidogrel. Kombinasi beberapa obat pada pasien jantung koroner dengan mekanisme berbeda bertujuan untuk mencapai efektivitas terapi dan mencegah progresivitas penyakit, menstabilkan suplai oksigen ke sel jantung dan mengurangi gejala klinis yang terjadi. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Poespita Dewi Wahyuni et al., (2023) di RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan hasil penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner paling banyak menggunakan golongan antidislipidemia + golongan antiplatelet + golongan antihipertensi sebanyak 19 sample (25%).

Bisoprolol merupakan golongan Beta-blocker. Menurut penelitian Ambrorius Sika (2020) menyebutkan bahwa Beta blocker merupakan first-line terapi pada angina (nyeri). Keuntungan Beta blocker dapat menurunkan tekanan darah, meningkatkan perfusi darah iskemi, dan mencegah angina. Selain itu juga dapat menurunkan denyut jantung selama melakukan aktivitas pada pasien penyakit jantung koroner. Hal ini sesuai dengan penelitian Aprilianti (2022) bahwa kandungan obat yang paling sering digunakan pada pasien jantung koroner yaitu bisoprolol (22,18%). Bisoprolol memiliki efek melebarkan pembuluh darah. Cara kerja ini menghasilkan penurunan tekanan darah dan berkurangnya beban jantung dalam memompa darah keseluruhan tubuh.

Terapi antidislipidemia yang digunakan adalah golongan statin yaitu simvastatin. Hal ini sesuai dengan penelitian Bondan (2018) bahwa golongan obat terbanyak yang digunakan untuk terapi penyakit jantung koroner adalah statin. Statin berfungsi sebagai antidislipidemia yang membantu menurunkan kadar kolesterol dalam darah dan membantu lapisan pembuluh darah bekerja lebih baik, mengurangi jumlah peradangan dan kerusakan yang dilakukan pada sel-sel melalui oksidasi dan menjaga trombosit darah dari gumpalan sehingga mengurangi risiko pembekuan darah dan meningkatkan stabilitas aterosklerosis (Sari Poespita Dewi Wahyuni et al., 2023).

Terapi antiplatelet adalah golongan obat yang digunakan sebagai penghambat agregasi trombosit sehingga dapat mengurangi sumbatan di pembuluh darah. Studi besar seperti The Antiplatelet Trialist Collaboration (ACT trial) menunjukkan bahwa penggunaan antiplatelet jangka panjang dapat menurunkan secara bermakna pada angka kejadian infark miokard akut. Antiplatelet disebut juga penghambat trombosit yakni menghindari terbentuknya dan berkembangnya thrombus dengan jalan menghambat penggumpalannya. Antiplatelet pada penelitian ini yang paling sering digunakan adalah clopidogrel (Firdaus, 2018).

#### c. Efektivitas Penggunaan Obat Kombinasi

Pada tabel 4 efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun yang paling banyak adalah kombinasi golongan antihipertensi + golongan statin + golongan antiplatelet. Berdasarkan hasil dari tabel 4 penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner yang paling efektif adalah golongan antihipertensi + golongan antidislipidemia (statin) + golongan antiplatelet yaitu 12 pasien dengan presentase (80%). Obat yang digunakan dalam golongan tersebut adalah bisoprolol + simvastatin + clopidogrel. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapari (2018) dengan judul pola terapi obat antitrombotik pada pasien penyakit jantung koroner pasca intervensi koroner perkutan di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo dengan hasil pola terapi obat penyakit jantung koroner berdasarkan golongan terbanyak adalah kombinasi golongan antitrombotik + golongan antihipertensi + golongan statin sebanyak 46 sampel (56,8%) dari 81 sampel

Efektivitas merupakan keberhasilan pengobatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mencapai hasil cek laboratorium yang semakin membaik. Cek laboratorium yang harus dicapai adalah tekanan darah dan kadar kolesterol total dengan batas normal sesuai ketentuan dari Rumah Sakit X Kota Madiun yaitu TD < 140/90 mmHg dan kolesterol total < 200 mg/dl. Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner, hasil efektivitas yang paling tinggi adalah golongan antihipertensi + golongan antidislipidemia + golongan antiplatelet.

Penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner terdapat beberapa kombinasi obat yang tidak efektif dapat disebabkan karena adanya penyakit penyerta lain sehingga menyebabkan banyaknya tambahan terapi yang akan menyebabkan

terjadinya kontraindikasi dan efek samping pada pasien yang mendapatkan terapi tersebut. Mengonsumsi obat yang banyak dan secara bersamaan dapat menyebabkan obat tersebut menjadi tidak efektif dalam mencapai target parameter dalam penelitian ini (Ahadiyah, 2020).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan Obat Kombinasi Pada Pasien Jantung Koroner di Instalasi Rawat Jalan rumah sakit X Kota Madiun Periode Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini jenis kelamin yang paling banyak terkena penyakit jantung koroner adalah perempuan yaitu terdapat 45 sample (54%) dan usia yang paling banyak mengalami penyakit jantung koroner adalah 50-60 tahun yaitu terdapat 29 sample (35%)
- b. Penggunaan obat kombinasi pada pasien jantung koroner di rumah sakit X Kota Madiun yang paling efektif yaitu golongan antihipertensi + golongan antidislipidemia + golongan antiplatelet sebanyak (18%). Dikatakan efektif karena kombinasi obat tersebut dapat mencapai target hasil cek laboratorium yang semakin membaik yaitu TD < 140/90 mmHg dan kolesterol total < 200 mg/dL

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Harahap, R. (2021). PJK (Penyakit Jantung Koroner) dan SKA (Sindrome Koroner Akut) dari Prespektif Epidemiologi CHD (Coronary Heart Disease) and ACS (Acute Coronary Syndrome) from an Epidemiological Perspective. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 54–65.
- Ahadiyah, N., Handayani, N., & Suhardiana, E. (2020). Evaluasi Kesesuaian Obat Dan Dosis Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit “X” Kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 15 (2), 129-137.
- Aisyah, K., Ranggauni Hardy, F., Pristya, T. Y., Qoulan Karima, U., Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien di RSUD Pasar Rebo, Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, P., Ilmu Kesehatan, F., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U., korespondensi, A., Raya Limo, J., & Limo, K. (2022). 250 higeia 6 (4) (2022) higeia journal of public health research and development.
- Ambrosius Sika, Pratama, E., J. (2020). Profil Peresepan Obat Pasien Jantung Koroner Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr.Saiful Anwar Malang. Medicationprecribing Profile Of Coronary Heartof Out Patientinstallation In Dr.Saiful Anwar Hospital Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*.
- Aprilianti, R. G, S., B.H &. Hidayati, L.N. (2022). Gambaran Interaksi Obat Penyakit Jantung Koroner Dengan Sindrom Metabolik Pada Pasien Rawat Jalan Di RS TK II DR. Soepraoen Malang. *J. Ris. Kefarmasian Indonesia*. 4, 59–73.
- Bondan, H., (2018). Evaluasi Penguunaan Golongan Statin Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. Moewardi Tahun 2016-2017. Surakarta: Universitas Setia Budi.
- Firdaus, I. (2018). Penggunaan Obat Antiplatelet Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner . Jakarta Barat.
- Rachmawati, C., Martini, S., Artanti, K. D. (2021) Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner di RSU Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, Vol. 10, No. 1, Juni 2021 Halaman :47-55
- Rahmayana Desky, B. S. (2021). Hubungan faktor Risiko dengan Angka Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babusalam

- Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 83-89.
- Sapari, D., Siregar, T., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Farmasi, S., Sains, I., Teknologi, D., & Jakarta, N. (2018). Pola Terapi Obat Antitrombotik Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Pasca Intervensi Koroner Perkutan Di Rsupn Dr. Cipto Mangunkusumo. *Saintech Farma* (Vol. 8, Issue 2).
- Sari Poespita Dewi Wahyuni, K., Juwita Hesturini, R., Nabila, S. (2023). Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Jantung Koroner (Icd I25.1) Rawat Inap Di Rsud Dr. Iskak Tulungagung. *Jurnal Pharma Bhakta*, vol. 3 No. 2.
- Taroreh, G. N., Mpila, D., & Citraningtyas, G. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Instalasi Rawat Inap Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. In *Pharmaconjurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat* (Vol. 6, Issue 4).
- Windy, G. A., Nelwan, J. E., Kolibu, F. K. (2018) Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berobat Di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. In *Jurnal Kesmas* (Vol. 7, Issue 4).